

**BAB IV**  
**BUDAYA AMALIYAH SANTRI AL – QAUMANIYAH**  
**DESA JEKULO KAUMAN, KECAMATAN JEKULO,**  
**KABUPATEN KUDUS**  
**(Kajian Living Hadis pada Riyadloh Ziarah Kubur, Sholat**  
**Berjama’ah, dan Wirid )**

**A. Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus**

**1) Profil Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus**

Ponpes Al-Qaumaniyah adalah suatu lembaga keilmuan yang berdiri pada tahun 1923 M. Yang didirikan oleh seorang ulama besar yang dikenal dengan sebutan Mbah Yasin. Beliau sangat berpengaruh dalam perkembangan agama islam, khususnya di daerah Jekulo Kabupaten Kudus.

Metode pembelajaran di pesantren ini terbagi menjadi tiga, yakni pesantren salaf, pesantren khalaf, pondok campuran dari salaf dan khalaf.

*Pesantren salaf* adalah metode pengajaran melalui mempertahankan kitab kuning sebagai pusat pendidikannya dan tidak menggunakan pengetahuan umum. Karena berpatokan kepada kitab kuning, maka digunakanlah metodologi sorogan dan juga para santri tidak mengharapkan ijazah untuk melanjutkan ke tingkat lebih tinggi.

*Pesantren khalaf* adalah metodologi pengajaran melalui menggunakan cara pendidikan modern 2021, biasanya pondok khalaf telah memasukkan pelajaran umum didalam madrasah pondok secara klasik. Karenanya jika lulus dari sini, santri mendapatkan ijazah untuk memudahkan santri jika akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

*Pesantren campuran* ialah metodologi pembelajaran dengan menggunakan salaf dan khalaf, meskipun menerapkan hafalan disini pun menggunakan pendidikan modern 2021 seperti ceramah, diskusi, presentasi serta sering kali memanfaatkan teknologi untuk membantu proses belajar.

**a. Letak Geografis**

Al-Qaumaniyah adalah salah satu pesantren yang berada di kota Kudus, tepatnya di *Jl. Sewonegoro, Kauman, Jekulo, No. 03 Rt. 01/X* Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jekulo merupakan sebuah nama desa yang sekaligus juga nama suatu kecamatan yang berada diujung timur kabupaten Kudus. Kecamatan jekulo kalau ke arah timur berbatasan dengan kecamatan Margorejo, kabupaten Pati, kearah barat berbatasan sama kecamatan Mejobo dan kecamatan Bae. Sedangkan arah selatan berbatasan dengan kecamatan Sukolilo, kabupaten Pati dan kearah utara berbatasan dengan kecamatan Dawe.

Pondok pesantren Al-Qaumaniyah mempunyai tiga bangunan untuk tempat tinggal para santri. Ketiga bangunan tersebut dinamakan komplek A, komplek B, komplek C, dan juga terdapat bangunan kantor sekretariat sendiri. Pondok ini terletak disamping masjid Baitus Salam Kauman Jekulo, yang sekarang diasuh oleh KH. Mujib bin Muhammad, K. Yasin bin Muhammad, dan K. Khidhir bin Muhammad. Ketiganya adalah cucu dari KH. Yasin (Pendiri Ponpes Al-Qaumaniyah).

**b. Pendiri Pondok Pesanten Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus**

Mbah Yasin mendirikan Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah. Yasin adalah nama baru yang diberikan kepada Mbah Yasin sekembalinya dari haji; Nama aslinya adalah Soekandar. Mbah Yasin lahir di desa Kajen di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, meski belum bisa dipastikan kapan tepatnya ia lahir. H. Amin (nama asli Tasmin) adalah ayah dari Mbah Yasin, dan Salamah adalah ibunya.

Keturunan lengkap Mbah Yasin dapat dilacak hingga Sultan Hadiwijaya, Abdul Halim Mbah Benowo Kuncen bergelar Sumohadiningrat, Sayid Ali bergelar Sumohadinegoro, Ahmad Mutamakin (Kajen), Alfiyah (Mbah Godek, Kajen), Muhammad

Shaleh (Kajen), Muhammad Ali (Kajen), Tasmin (H. Amin)<sup>1</sup>

Tiga anak laki-laki dan lima perempuan merupakan delapan bersaudara Mbah Yasin, yang diurutkan dalam urutan sebagai berikut: Ummi, Suliman, Halimah Sa'diyah, Zakaria, Satariyah, Yasin, Subadar, dan Shalihatun.

Ia tumbuh sebagai anak yatim piatu karena ayahnya yang dimakamkan di Robigh meninggal saat berhaji ke Mekah. Di masa mudanya, Mbah Yasin belajar agama di berbagai pondok pesantren, antara lain Pondok Pesantren Sidogiri, yang pengasuhnya adalah Mbah Nawawi, dan Pondok Pesantren Madura (Bangkalan), di mana pengasuhnya adalah Mbah Kholil (terkenal ahli ilmu nahwu). Setelah ayah Mbah Yasin meninggal, ia diasuh oleh Mbah Abdus Salam; ayahnya adalah Mbah Abdullah Salam (Kajen), kemudian ke pesantren Pekalongan yang saat itu pengasuhnya Mbah 'Amir bin Idris. Dan masih banyak lagi pesantren yang pernah disinggahi Mbah Yasin. Setelah Mbah Yasin menginjak dewasa beliau ingin mencari istri. Akhirnya Mbah Abdus-Salam (orang tua angkat Mbah Yasin) menikahkan dengan seorang wanita bernama Muthi'ah binti KH. Yasir. Muthi'ah dilahirkan di Desa Jekulo Kabupaten Kudus, tanggal kelahirannya tidak diketahui secara pasti, ibunya bernama Munisih dan ayahnya bernama Mbah Yasir.

Pengakuan Mbah Abdullah Salam Kajen yang pernah membacakan kitab Tafsir Munir kepada Mbah Yasir di Jekulo, menunjukkan bahwa Mbah Yasir adalah orang pertama yang mendirikan pesantren di sana. Namun, pesantren yang didirikan Mbah Yasir ini kurang mendapat perhatian dari generasi berikutnya, sehingga semakin sedikit masyarakat yang mengetahui keberadaannya. Karena keberlanjutannya masih dapat dilihat hingga saat ini,

---

<sup>1</sup> Dokumen Ponpes Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

maka secara teknis pesantren Mbah Yasin secara teknis merupakan yang pertama didirikan di Jekulo.

Pernikahan Mbah Yasin dengan Ibu Muti'ah dikaruniai empat orang anak, dua laki-laki dan dua perempuan. Anak yang pertama adalah Hj. Nafisatun (Istri KH. Muhammadun Pondowan), K. Muhammad, Ibu Muslimah (Istri KH. Hanafi Jekulo) dan anak yang terakhir adalah K. Sanusi.<sup>2</sup>

Mbah Yasin hidup sederhana, gaya hidup egaliter di Jekulo-Kudus dan mengutamakan prinsip-prinsip sufi dalam menjalankan bisnis sehari-harinya. Seluruh hidupnya berkomitmen untuk melayani kepentingan Islam.

Mbah Yasin berguru kepada seorang sufi yang sangat menguasai ilmunya selama berada di Jekulo. Pengajar yang bernama Mbah Sanusi ini cocok dengan definisi wali. Namun karena hari itu Jum'at Kliwon tanggal 18 Syawal 1363 H/1939 M, maka hubungannya dengan gurunya di dunia ini harus diputuskan. Instruktur kembali kepada Tuhan. Mengingat Mbah Sanusi adalah orang yang luar biasa dan dapat membawa cahaya cemerlang dalam kehidupan sufinya, Mbah Yasin merasa sangat kehilangan.<sup>3</sup>

#### c. **Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah**

Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah berdiri sekitar tahun 1920-an. Kala itu, Mbah Yasin sang pendiri pondok diminta untuk membeli tanah disekitar dukuh kauman Jekulo Kudus oleh mertuanya yang juga seorang kiai.

Pembangunan pesantren ini dilatarbelakangi banyaknya anak-anak yang ingin menuntut ilmu agama “Ngaji” kepada Mbah Yasin, kemudian beliau berangsur-angsur mengadakan komunitas ngaji kecil,

---

<sup>2</sup> Diolah dari wawancara dengan Sdr. Yusron, salah satu ustadz, di Pondok Al-Qaumaniyah komplek B, pada tanggal 20 Mei 2022, pukul 18.14 WIB

<sup>3</sup> Dukumen ponpes Al-Qaumaniyah

sebelum resmi menjadi ponpes tiga tahun kemudian atau pada 1923 M. Awalnya ada santri yang sedikit mengeluh, karena rumahnya jauh dan harus berjalan kaki pergi-pulang. Akhirnya dibangun tempat pemondokan.

Mbah Sanusi, guru Mbah Yasin, menyarankan agar Mbah Yasin membangun gubuk khusus untuk belajar Alquran setelah mengamati episode ini. Oleh karena itu, saran tersebut diterima dengan senang hati oleh Mbah Yasin. Untuk membangun Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah pada tahun 1918 M, Mbah Sanusi menyumbangkan bambunya untuk tembok. Setelah pemerintah datang, siswa tambahan membantu H. Abdul Hamid mengambil bambu dari Mbah Sanusi dan menganyamnya. Orang pertama yang menjadi Bilal di Masjid Kauman adalah H 'Abdul Hamid. Pesantren tidak diakui secara formal sebagai pesantren karena tidak banyak santri yang belajar pada saat itu. Pada tahun 1923 M, Pondok Pesantren Al-Qomaniyah baru menjadi pondok pesantren yang diakui.

Karena pesantren ini pada masa Mbah Yasin belum memiliki nama, maka nama Al Qaumaniyah hanya untuk memudahkan pembaca saja. Meski begitu, Pondok Bareng dikenal dengan sebutan “Pondok Bareng” oleh para siswa saat itu. Karena setiap santri yang datang dari luar kota dan ingin kembali ke pesantren menggunakan jasa angkutan kereta api, maka lahirlah nama Pondok Bareng secara historis (historis). Karena angkutan umum masih jarang pada saat itu, Anda harus menyebut nama Anda dengan keras setiap kali ingin keluar dari kendaraan. Secara kebetulan, stasiun tempat pemberhentian kereta api ini berada di lingkungan Desa Hadipolo, Dusun Bareng. Akhirnya, akibat kecenderungan ini, para santri mulai menyebut pesantren Mbah Yasin sebagai Pesantren Bareng.

Banyak santri yang berdatangan tak lama setelah Mbah Yasin meresmikan pesantren. Mayoritas santri pesantren pada saat itu sudah cukup umur dan

memiliki tingkat pengetahuan teknis dan keilmuan lainnya yang tinggi. Banyak siswa yang telah memantapkan diri sebagai figur di rumah terus-menerus memperbarui. Pesantren Bareng dikenal sebagai pesantren riyadloh sejak tahun 1919 M sampai dengan tahun 1953 karena selain mempelajari kitab kuning juga mengamalkan riyadloh.<sup>4</sup>

Menurut para santri yang sekarang masih hidup seperti KH. Ahmad Basyir, KH. Hanafi dan yang lainnya, “Dulu waktu di pesantren tidak boleh makan yang enak-enak dan setiap hari disuruh berpuasa dengan riyadloh/nyireh (dengan memakan makanan yang tidak ada ruhnya).

Bahkan pada saat melakukan riyadloh Mbah Yasin menunggui sendiri para santrinya berzikir di Masjid. Para santrinya yang berpakaian putih-putih membuat suasana mirip suasana musim haji di Makkah.

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa pesantren Bareng menganut spesifikasi (kualitas) khas pesantren riyadloh, meskipun tujuan ini—yaitu studi ilmu agama—tidak sepenuhnya terlayani oleh karakteristik tersebut. Selanjutnya, Mbah Yasin menghabiskan sekitar 35 tahun mengajar para siswa. Beliau wafat tepatnya pada hari Rabu, 30 Desember 1953 M (23 Rabiul Akhir 1373 H).

K. Muhammad melanjutkan pesantren Bersama ketika Mbah Yasin meninggal dunia. K. Muhammad memutuskan untuk mengganti nama pesantren setelah beberapa tahun tanpa nama agar banyak murid dapat mengingatnya. Pesantren ini diberi nama Al Qaumaniyah pada tahun 1979 M atau 1399 H. Nama ini dihubungkan dengan sekelompok dusun di desa Jekulo dengan nama Dukuh Kauman.

Sejak saat ini pesantren Bareng lebih dikenal dengan nama pesantren Al Qaumaniyah. Sekalipun pesantren ini boleh dibilang pesantren kecil, karena

---

<sup>4</sup> Amirul ulum, *KH. Yasin Bareng (Sang Mujiz Dalailu al-Khairat dari Nusantara)*, Cv. Global Press, Yogyakarta, 2018, h. 73

jumlah santri yang tidak pernah melebihi angka tiga ratus, namun sudah mencetak beberapa nama terkenal. Di antara ulama-ulama yang pernah belajar di pesantren Al Qoumaniyah, KH. Muhammadun ( Pondowan, Pati ), KH. Hambali ( Kudus ), KH. Makmun ( Kudus ), Habib Muhsin ( Pemalang ), K.Muhammad Zen ( Cebolek, Pati ), KH. Hanafi ( Kudus ), KH. Ahmad Basyir ( Kudus ), KH. Shaleh ( Sayung Demak )<sup>5</sup>, dan masih banyak ulama-ulama lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## 2) **Demografi Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus**

### a. **Kondisi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus**

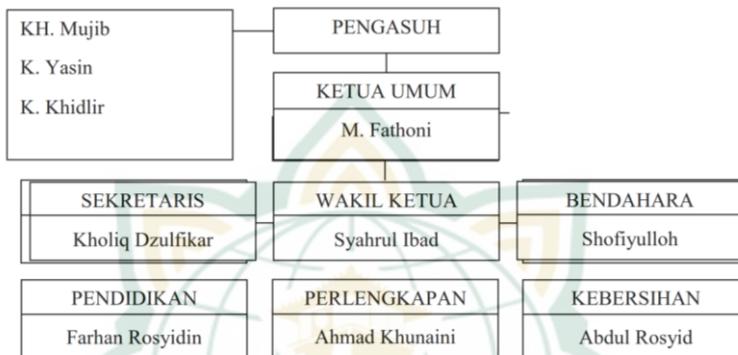
Pondok pesantren Al-Qaumaniyah adalah pondok tertua di Jekulo Kudus yang didirikan oleh Mbah Yasin sekaligus yang menjadi pengasuh utama, setelah beliau wafat kemudian perjuangannya diteruskan oleh putra beliau Mbah Muhammad bin Yasin hingga tahun 1998 beliau yakni Mbah Muhammad wafat, dan kini diasuh oleh putra-putra Mbah Muhammad yaitu Gus H. Mujib, Gus Yasin, dan Gus Khidhir.

Pondok Al-Qaumaniyah memiliki 3 komplek, komplek A,B, dan C yang masing-masing komplek memiliki kepengurusan tersendiri dan diasuh oleh 3 kyai sekaligus maka dibentuklah ketua umum (Lurah Pondok) untuk mempermudah jalannya program-program pesantren. Ketua umum membawahi tiga ketua komplek pondok.

---

<sup>5</sup> Amirul ulum, *KH. Yasin Bareng* Yogyakarta, 2018, h. 67

**STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN PONDOK  
PESANTREN AL-QAUMANIYAH JEKULO KUDUS MASA  
KHIDMAH 1443-1444 H**



**b. Jumlah santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah**

Pondok pesantren Al-Qaumaniyah merupakan pondok khusus putra yang mempunyai 3 komplek ; *satu* komplek A ( khusus untuk santri salaf ), *dua* komplek B ( Khusus untuk santri yang sekolah ), dan yang *ketiga* komplek C ( Khusus santri sekolah dan kuliah ).

**Jumlah dan Kategori Belajar Santri  
Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus Tahun 1443-  
1444 H**

NO	GEDUNG	JIWA	SANTRI SALAF	SANTRI SEKOLAH	SANTRI KULIAH
1	Komplek A	124	124		
2	Komplek B	113		113	
3	Komplek C	90		56	34
	Jumlah	327	124	169	34

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah

Berdasarkan tabel tersebut, Al-Qaumaniyah membagi santri menjadi dua kelompok berdasarkan gaya belajar yang mereka sukai: santri salaf (yang hanya mengaji di pondok dan diniyyah) dan santri khalaf (yang sama-sama mengikuti pengajian di pondok dan diniyyah serta mengikuti kegiatan

umum). sekolah atau perguruan tinggi beserta studinya).

Jumlah keseluruhan santri ada 327 orang, dan yang mengikuti kegiatan mengaji dan diniyyah (salaf) berjumlah 124. Untuk santri yang mengaji, diniyyah dan sekolah umum berjumlah 169, sementara santri yang mengaji, diniyyah dan kuliah hanya 34 orang.

### 3) Kegiatan para Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus

#### a) Kegiatan Harian

Semua pondok pesantren mempunyai kegiatan dan peraturan yang berbeda-beda. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh semua santri tanpa terkecuali. Begitupun dengan peraturan-peraturan yang ada harus dipatuhi, jika tidak maka dita'zir<sup>6</sup> yang akan diperoleh oleh santri yang melanggar. Pesantren Al-Qaumaniyah merupakan salah satu pesantren yang mempunyai kegiatan dengan jadwal yang padat.

Setiap santri dibangunkan oleh pengurus pada jam 4 pagi untuk mengikuti jama'ah sholat subuh, baik berjama'ah di masjid maupun di aula pondok pesantren. Setelah selesai melakukan sholat subuh para santri akan membaca wirid *Ratib al-haddad* di komplek masing-masing yang akan dipimpin pengurus komplek.

Setelah itu para santri dipersilahkan untuk sarapan dan mandi. Bagi santri khalaf mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah atau kuliah.

Pada jam 08.00 WIB, para santri salaf melaksanakan dirosah sampai jam 10.30 WIB baik dari kelas 1-5. Pada waktu dzuhur, pengurus akan mengajak para santri untuk menunaikan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid. Setelah sholat dzuhur ada

---

<sup>6</sup> Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan maupun tidak mengikuti kegiatan

ngaji badongan<sup>7</sup> kitab *ta'lim al-muta'alim*<sup>8</sup> dan kitab *'ushfuriyah*<sup>9</sup> yang di isi oleh K. Khidliir dikhususkan untuk kelas 1-3 diniyah pagi maupun diniyah malam sampai jam 13.30 WIB. Begitu juga untuk kelas 4-5 diniyah pagi dan malam diwajibkan mengikuti kegiatan mengaji yang di isi oleh K. Yasin bin Muhammad dengan kitab *nashoihu ad-diniyah*<sup>10</sup>. Khusus untuk santri salaf yang sudah kelas 3-5 diniyah pagi ada *ngaji wajib* dikelas masing-masing yang akan di isi oleh ustadz wali kelas tersebut.

Setelah sholat ashar sampai jam 16.00 WIB semua santri kelas 1-4 ngaji badongan lagi kitab *hidayatul 'arusy* dengan K. Khidliir dilanjutkan K. Yasin dari jam 16.15-17.00 WIB dengan kitab *roudhur royyahin*<sup>11</sup> dan untuk yang kelas 5 diperbolehkan ngaji di luar pondok al-Qaumaniyah, seperti ngaji kitab *al-hikam*<sup>12</sup> dan kitab *is'adur rofiq*<sup>13</sup> dengan K. Saiq Mahin di pondok al-yassir. kemudian ba'da maghrib, semua santri belajar al-Qur'an dengan para asatidz. Disambung ba'da sholat isya' untuk yang santri khalaf melaksanakan dirosah diniyah malam sampai jam 21.00 WIB, sedangkan santri salaf

---

<sup>7</sup> Salah satu sistem pembelajaran dalam pondok pesantren yang mana seorang ustadz atau guru membacakan kitab dan para santri memberi makna dalam kitabnya masing-masing

<sup>8</sup> Sebuah karya dari Syekh Az-Zarnuji yang memuat 13 pasal tentang bagaimana tata cara dan sopan santun dalam belajar dan mengajar.

<sup>9</sup> Kitab al-Mawaidh al-'Ushfuriyyah adalah karya Syekh Muhammad bin Abu Bakr al-Ushfury yang memuat 40 hadis yang berisi di antaranya yang berupa anjuran atau motivasi. Sebagian anjuran terkait dengan bahasan tasawuf seperti anjuran tobat, menghindari sombong, tidak putus asa. Sebagian lagi anjuran untuk merutinkan bacaan atau perbuatan baik tertentu semisal membaca ayat al-Kursi, surat al-Ikhlash, berangkat salat Jumat lebih awal.

<sup>10</sup> Nashoihud Diniyah wa washoyal Imaniyah salah satu karya Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang berisi untaian nasehat dan Wasiat.

<sup>11</sup> Karya Afifuddin Abdullah bin As'ad Al Yafi, kitab Tentang Cerita Cerita dan Biografi orang-orang Sholeh

<sup>12</sup> Kitab Al-Hikam ini merupakan karya utama Ibnu Atha'llah, yang berisi mengenai beberapa ajaran tasawuf

<sup>13</sup> Karya Syekh Muhammad bin Salim Bafaishol berisi ilmu tasawuf, tauhid, Aqidah Islamiah, Ubudiyah/ibadah, muamalah/transaksi sehari-hari, hukum fiqh, nikah, dan lain-lain

ngaji kitab *fathul mu'in*<sup>14</sup> di serambi masjid dengan K. Yasin.

Jam 21.30 bagi santri khalaf dianjurkan untuk belajar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sementara itu bagi santri salaf mengikuti musyawarah sampai jam 22.00 WIB. Khusus untuk diniyah pagi dan malam kelas 4-5 dan anak kuliah diwajibkan mengikuti ngaji kitab *fathul wahab*<sup>15</sup> dengan K. Yasin di aula kompleks B sampai jam 22.45 WIB.

#### b) Kegiatan Mingguan

Pondok Pesantren al-Qaumaniyah menawarkan berbagai program mingguan. Salah satunya adalah pembacaan al-Barzanji<sup>16</sup> yang dilanjutkan dengan khutbah santri yang disampaikan secara bergiliran sesuai dengan jadwal pengurus. Acara diisi secara bergiliran di setiap ruangan, baik dari pembicara, pembaca buku al-Baranjuk, maupun mahasiswa yang mewakili kelasnya untuk menyampaikan khitobah. Acara ini berlangsung pada hari Jumat malam. Sedangkan santri melakukan ro'an di pagi hari (membersihkan lingkungan pondok).

Tak hanya itu, pada hari Selasa sore setelah ashar para santri juga mempunyai kesibukan tersendiri, yaitu menghafalkan ilmu alat seperti kitab

---

<sup>14</sup> *Fathul muin* merupakan kitab fikih klasik karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari. Al-Malibari sendiri adalah nama daerah di daerah India. Kitab ini merupakan kitab *syarah* (komentar) dari kitab *qurrotul 'ain*.

<sup>15</sup> *Fathul wahab* merupakan Kitab fikih tingkat lanjut ini adalah salah satu karya agung Syaikh Zakaria al-Anshari (w. 926 H), salah satu ulama terkemuka mazhab Syafi'i.

<sup>16</sup> Sebuah karya sastra berjudul Kitab Al Barzanji menceritakan kisah kehidupan dan nenek moyang Nabi Muhammad melalui puisi, prosa, dan puisi Arab. Iqd al-Jawahir, yang diterjemahkan menjadi "kalung permata," adalah nama buku yang diterbitkan oleh ulama terkenal dan otoritas Sufi Sheikh Ja'far Al Barzanji. Untuk menumbuhkan kecintaan yang lebih besar kepada Nabi Muhammad, buku itu ditulis. Biografi Nabi Muhammad dari masa kanak-kanak melalui pemilihannya sebagai Rasul dirinci dalam Kitab Al-Barzanji, bersama dengan nenek moyangnya, sifat-sifat mulia, dan banyak kejadian yang mungkin menjadi contoh bagi umat Islam.

al-jurumiyah, nadhom maqsud, nadhom al-imrithy, dan kitab nadhom alfiyah ibn malik.

**c) Kegiatan Bulanan**

Setiap malam jum'at minggu pertama, para santri melaksanakan sholat maghrib berjama'ah dilanjut membaca sholawat nariyah di depan komplek A yang di imami oleh ketua pondok. Dan paginya setelah ro'an ada kegiatan khataman al-Qur'an bil ghoib yang dibaca oleh alumni yang hafidz dan para santri menyimaknya.

**d) Kegiatan Tahunan**

Ada hari-hari tertentu dalam kalender Islam yang diamati oleh banyak umat Islam. Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo juga merasakan hal yang sama, karena ingin menang untuk menunjukkan kesetiannya pada imannya. Sebuah upacara biasanya diselenggarakan pada hari-hari ini untuk memperingati dan menghormatinya. Perayaan tersebut antara lain:

1. *Suronan*

Menurut hitungan Jawa, Suro adalah bulan pertama. Sementara itu, bulan ini dikenal sebagai Muharram dalam penanggalan Hijriah (salah satu bulan yang dimuliakan dalam Islam). Bulan ini, siswa mengadakan banyak acara. seperti pembacaan doa pagi dan sepuluh Surronan.

2. *Rebo Wekasan*

Ialah malam rabu terakhir di bulan Shafar<sup>17</sup>. Beberapa ahli Kashaf mengklaim bahwa pada malam itu, Allah menurunkan 320.000 cobaan. Untuk meringankan para santri dan keluarga besar Al-Qaumaniyah dari kesulitan ini, Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah mengadakan acara penolakan. Acara tersebut meliputi empat rakaat shalat menurut sunnah mutlak, dengan setiap rakaat setelah membaca Al-Qur'an dan surat al-Kautsar, al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nass. Setelah salam, bacalah petikan doa Rabu Wekasan berikut:

---

<sup>17</sup> Bulan kedua dari bulannya orang jawa.




PONDIK PESANTREN  
AL-QAUMANIYAH JEKULO KUDUS



## Do'a Rebo Wekasan

Caranya :

Shalat Sunat Mutlak 4 Reka'at dengan dua kali salam.

Rekaat Pertama : Membaca Surat al-Fatihah  
 Surat al-Kautsar x7 Surat al-Ikhlash x 5  
 Surat al-Falaq x 1 Surat An-Nas x 1

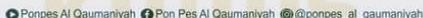
Rekaat Kedua : Membaca Surat al-Fatihah  
 Surat al-Kautsar x7 Surat al-Ikhlash x 5  
 Surat al-Falaq x 1 Surat An-Nas x 1

Setelah salam membaca do'a berikut ini :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ يَا شَيْدَ الْفَوْزِ وَيَا شَيْدَ الْأَحْزَانِ يَا مَنْ جَمَعَ خَلْقَكَ أَكْفَى مِنْ جَمْعِ خَلْقِكَ يَا مَحْسَبَ الْبِرِّ يَا مَقْتَضِيَ الْبِرِّ يَا مَكْرَمَ الْبِرِّ يَا مَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا رَحْمَتَكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ بِسْمِ الْحَسَنِ وَأَجْبِهِ وَجَسَدِهِ وَأَبْنِهِ أَكْفَى مِنْ هَذَا الْيَوْمِ وَمَا يُؤْتَلُ فِيهِ يَا كَأَنِّي فَسَكَنْتُكَ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَحَسْبَا اللَّهُ وَبِعَمِّ الْأَكْبَلِ وَالْأَسْوَلِ وَالْأَفْوَى إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأَمَّةِ وَعَلَى آلِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذَا الشَّهْرِ وَمِنْ شَرِّهِ وَبَلَدِهِ وَقَرْيَتِهِ فِيهِ يَا دَهْرُ يَا مَالِكَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ يَا عَلَمَ جَمَاعَاتٍ وَمَا يَكُونُ وَمَنْ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ يَا أَرْبِي يَا أَبَدِي يَا مَبْدِي يَا مُعِيدِي يَا دَا الْجَمَالَ وَالْإِكْرَامَ يَا ذَا الْعَرْشِ الْجَبَدِ أَنْتَ تَفْعَلُ مَا تُرِيدُ اللَّهُمَّ احْرُسْ عَيْنِيكَ لَيْسِي وَأَهْلِي وَمَالِي وَوَلَدِي وَذُنُوبِي وَدُنْيَايَ الْفِي الْبَلْبَلِيِّ بِصَحْبِيهَا بِحُرْمَةِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْأَخْيَارِ بِرَحْمَتِكَ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا كَرِيمُ يَا سَتَّارُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا يَا مَنْ جَمَعَ الْأَهْوَالَ وَالْأَفَاتَ وَتَقْضَى لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتَطْفِرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الشَّيْئَاتِ وَتَوْفِقُنَا بِهَا إِلَى الدَّرَجَاتِ وَتَبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ اللَّهُمَّ اصْرِفْ عَنَّا شَرَّ مَا يُؤْتَلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يُخْرَجُ مِنَ الْأَرْضِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ( دعاء حاجاتي )


 @ponpes\_al\_qaumaniyah

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah

### 3. Maulid Nabi Muhammad SAW

Salah satu peristiwa penting dalam sejarah umat Islam adalah Maulid Nabi Muhammad SAW. Hukum Islam didirikan dengan munculnya Nabi Muhammad. Muslim menghormati ulang tahun Nabi Akhir Zaman pada tanggal 12 Rabi'ul Awal untuk menghormati dan meniru watak, sifat, dan cara hidupnya.

Serupa dengan ini, santri di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah mengamatinya dengan membaca kitab al-Barzanji mulai malam hari pertama hingga dua belas Rabi'ul Awal. Setelah kegiatan malam hari, ritual ini biasanya dilakukan.

#### 4. Haul

Pondok pesantren Al-Qaumaniyah mempunyai tradisi haul tiga kali dalam satu tahun. Haul yang pertama adalah haul KH. Yasin bin Amin (Pendiri pondok pesantren Al-Qaumaniyah) yang dilaksanakan setiap tanggal 23 Rabi'ul Akhir, haul yang kedua adalah haul K. Muhammad bin Yasin (putra kandung Mbah Yasin), yang dilaksanakan setiap tanggal 17 Ramadhan. Sedangkan haul yang ketiga adalah haul Nyai Ishomah (istri K. Muhammad) yang diperingati setiap tanggal 12 Rabi'ul Awal.

#### 5. *Muwadda'ah*

Bagi santri diniyah di kelas lima, baik salaf maupun khalaf, muwadda'ah, atau wisuda, diselenggarakan di pondok pesantren al-Qaumaniyah. Setelah ujian akhir tahun, praktik ini biasanya dilakukan di bulan Sya'ban. Setiap lulusan diberi syahadat pada saat muwadda'ah sesuai dengan prestasi yang diraih selama mendaftar di pondok.<sup>18</sup>

## **B. Pelaksanaan Riyadloh di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus**

### **1. Ziarah Makam**

#### **a. Pandangan kiyai dan santri tentang ziarah makam**

Pandangan para pemimpin Islam tentang ziarah ke kuburan dan ziarah. Meskipun mengunjungi makam Nabi Muhammad, Syekhul Islam Ibn Taimiyah berpendapat bahwa dia melarang semua Muslim untuk berziarah ke kuburan.<sup>19</sup> Begitu juga halnya dengan paham Wahabi-paham yang didirikan oleh Muhammad Bin

---

<sup>18</sup> Diolah dari wawancara dengan Sdr. hamdan, salah satu santri, di Pondok Al-Qaumaniyah komplek A, pada tanggal 20 Mei 2022, pukul 19,10 WIB.

<sup>19</sup> Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, (Jakarta:Balai Penerbit Pustaka Tarbijah, 1969), 241

Abdul Wahab misalnya mengharamkan siapa saja yang melakukan praktik ziarah makam.<sup>20</sup>

Menurut al- Jibrin, tidak dibenarkan orang muslim sengaja berziarah makam dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah, disisinya atau di atasnya, seperti sholat, berdoa, atau lainnya. Demikian pula tidak dibolehkan orang muslim mengusap sesuatu dari tempat - tempat tersebut untuk cari keberkahan.<sup>21</sup>

Dengan pemahaman dan I'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah (singkatan dari Aswaja), berbeda. Orang sekarang dapat mengunjungi kuburan pada ziarah berkat pemahaman ini. Menurut interpretasi ini, mengunjungi kuburan adalah praktik yang bermanfaat. Bahkan tanpa mengunjungi makam Nabi Muhammad, makam ibu dan ayah, ulama, syuhada, atau pahlawan Islam sepadan dengan pahalanya; ini disebut sunnah muakkad.<sup>22</sup>

Sama dengan pendapat K. Mujib, bahwa ziarah makam tidak hanya sebagai sunnah akan tetapi juga terdapat manfaat atau ibrah tersendiri. Maka dari itu beliau selaku pengasuh pondok pesantren al-Qaumaniyah mengingatkan kepada para santrinya untuk selalu berziarah atau bertawasul kepada para ulama di Jekulo khususnya. Untuk selalu mengingatkan para santri, beliau membuatkan jadwal hari tersendiri agar para santri bisa berziarah secara bersama.

Sebagian santri berpendapat bahwa, dengan kita sering melakukan ziarah kubur maka secara tidak langsung kita telah memperkenalkan diri kita kepada si ahli kubur. Apabila kita sering melakukannya ke makam para guru kita atau wali Allah, dampaknya kita juga akan didoakan oleh ahli kubur tersebut.

---

<sup>20</sup> *ibid.*, 290

<sup>21</sup> Abdul Aziz bin Abdullah Al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah sesuai al-Qur'an, asSunnah dan Pemahaman Salafus Shalih*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2007), 135

<sup>22</sup> Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah.....*, 246

Jadwal ziarah yang pertama jatuh pada setiap hari senin malam selasa ke makam Mbah Sanusi (guru tasawuf mbah yasin) dan Mbah Yasin (pendiri ponpes al-Qaumaniyah), dan waktunya setelah kegiatan musyawarah. Jadwal yang kedua ke makam Mbah Muhammad (putra mbah yasin) pada setiap hari kamis sore setelah kegiatan mengaji. Dan juga setiap hari jum'at disarankan untuk ziarah ke makam Mbah Abdul Jalil dan Mbah Abdul Qohhar (cikal bakal desa Jekulo) dan ke makam Mbah Ahmad dan Mbah Rifa'i (teman belajar Mbah Abdul Jalil ketika nyantri dengan Sunan Muria) yang berada di desa Klaling Jekulo Kudus. Dengan ziarah tersebut, insyaallah orang yang kita ziarahi juga akan mendoakan kita. Apalagi orang yang diziarahi adalah para ulama, para wali terlebih lagi para nabi.<sup>23</sup>

#### **b. Hikmah ziarah makam**

Ziarah kubur banyak memiliki hikmah dan manfaat, di antara yang terpenting adalah :

- 1) Ziarah makam akan mengingatkan seseorang terhadap akhirat dan kematian.<sup>24</sup> Sehingga dapat memberikan pelajaran dan ibrah bagi orang yang berziarah. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan.
- 2) Mohon ampun bagi mereka yang telah meninggal atas perbuatannya dan memanjatkan doa untuk keselamatan mereka. Seorang peziarah akan mempraktikkan pertapaan di dunia ini ketika dia memikirkan akhirat.<sup>25</sup>
- 3) Untuk menghidupkan sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

---

<sup>23</sup> Diolah dari wawancara dengan KH. Mujib, Pengasuh Utama, di ndalem Pondok Al-Qaumaniyah, pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 16.10 WIB.

<sup>24</sup> Latif Asyur, Pesan Nabi Tentang Mati (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2001),14

<sup>25</sup> Al-Hafidz Shihabuddin Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-Asqalani, Ibana Al-Ahkam (Beirut:Dar-Alfikir, t,t), 206

- 4) Untuk mendapatkan pahala kebaikan dari Allah dengan ziarah kubur yang dilakukannya.<sup>26</sup>

## 2. Shalat Berjama'ah

### a. Ketepatan Waktu Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah

Allah SWT menegaskan bahwa shalat yang difardhukan itu mempunyai waktu tertentu.<sup>27</sup> Bagi seorang Muslim yang melakukan shalat fardhu pada waktu yang ditentukan, memiliki makna disiplin yang kuat. Ini adalah kegiatan pelatihan untuk peningkatan pengendalian diri. Menghormati waktu yang ditentukan untuk shalat mendorong praktik melakukannya secara konsisten dan terus-menerus.<sup>28</sup>

Aktifitas shalat tidak boleh dikerjakan di luar ketentuan syara'. Karena waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan para pelaksana shalat agar terbiasa disiplin dalam shalat dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam kehidupannya.

Sebagaimana firman Allah SWT :

إِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S. an-Nisa“/4: 103).<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Munawwir, Tuntunan Praktis Ziarah....., 34

<sup>27</sup> T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Pedoman Shalat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 117.

<sup>28</sup> Zakiah Darajat, Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 37.

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur“an dan Tafsirnya, Jil. II, hlm. 253.

Dari pembagian waktu shalat fardhu dapat mengajarkan manusia untuk konsisten terhadap waktu, karena shalat adalah ibadah yang telah ditetapkan waktunya, sehingga pelaksanaannya harus tepat waktu. Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’,” (Surat Al-Baqarah ayat 43).<sup>30</sup>

Melalui ayat ini Allah SWT memerintahkan agar melaksanakan shalat setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khushyuk. Kemudian Allah menyuruh untuk menunaikan zakat, karena zakat merupakan salah satu pernyataan syukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkannya. Allah juga memerintahkan agar mereka rukuk bersama orang-orang yang rukuk, maksudnya ialah agar mereka masuk Islam dan melaksanakan shalat berjamaah seperti halnya kaum muslimin.

Untuk pelaksanaan shalat berjama’ah di pondok pesantren Al-qaumaniyah, para santri setiap memasuki waktu shalat fardhu pasti akan disuruh untuk bergegas menuju masjid untuk ikut shalat berjama’ah. Para pengurus pondok, khususnya seksi keamanan akan keliling sekitar pondok dan mengecek setiap kamar komplek untuk memastikan para santri sudah berangkat ke masjid, bahkan bukan hanya pengurus yang mengecek akan tetapi K. Khidhir (salah satu pengasuh) terjun langsung untuk ikut mengecek perkamar.<sup>31</sup> Dengan begitu

<sup>30</sup> <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-43-2o8nW> diakses pada tanggal 24 Mei 2022 jam 09.22 WIB

<sup>31</sup> Diolah dari wawancara dengan M. Fathoni, Ketua umum di kantor Pondok Al-Qaumaniyah, pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 20.40 WIB.

tentu para santri lama kelamaan akan terbiasa dan disiplin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

### 3. Pelaksanaan Wirid di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah

Seperti yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, definis wirid adalah amalan yang berisi bacaan zikir, doa-doa amalan-amalan lain yang biasa dibaca secara tetap (rutin) setiap hari dalam waktu tertentu. Kegiatan ini dikerjakan dengan bimbingan guru dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt atau tujuan tertentu. Seperti yang diketahui banyak orang, bahwa wirid itu mempunyai dampak positif tersendiri bagi pelakunya.

Wirid itu ada banyak sekali, ada wirid setelah sholat maktubah, wirid di waktu terbit dan terbenamnya matahari dan masih ada banyak lagi. Salah satunya ada *Wirid Dala'il Al Khairat* dan *Wirid Ratib Al-Haddad* yang menjadi ciri khas di pondok pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus. Kitab *Dala'il Al Khairat* adalah karya dari Syekh Sulaiman Al-Jazuli yang berisi bacaan-bacaan sholawat kepada baginda nabi Muhammad Saw beserta hizb setiap hari. Dan untuk melaksanakan wirid tersebut, santri harus sudah mendapat ijazah dari sang kyai dan harus mendapat izin dari orang tua.

Untuk melakukan wirid tersebut ada dua cara, yaitu yang *pertama* dengan cara membaca isi dari kitab tersebut tanpa disertai dengan puasa, dan yang *kedua* membaca wirid tersebut disertai dengan melaksanakan puasa. Para santri bebas memilih dengan cara yang pertama atau kedua.

Aturan cara yang pertama adalah santri harus membaca kitab dala'il al-khairat sampai khatam setiap hari dengan jangka waktu sampai ajal menjemput. Cara yang kedua yaitu yang disertai dengan puasa selama tiga tahun lebih tiga bulan lebih tiga minggu dan lebih tiga hari sambil dibaca sehari khatam. Setelah melaksanakan

puasa selama tiga tahunan itu maka pelaku tetap harus membacanya meskipun tidak satu hari khatam.<sup>32</sup>

Selanjutnya wirid kedua yang menjadi ciri khas di pondok pesantren Al-Qaumaniyah ialah Ratib Al-Haddad. Adalah karya dari Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang berisi bacaan wirid dan dzikir dari ayat-ayat suci Alquran dan doa-doa. Bacaan Ratib Al-Haddad disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 H. Ratib ini disusun atas permintaan murid dari Habib Abdullah Al-Haddad yang bernama 'Amir.

'Amir meminta Habib Abdullah Al-Haddad untuk membuat bacaan wirid dan dzikir sebagai amalan penduduk kampungnya agar selamat dari ajaran sesat yang sedang melanda Hadramaut saat itu. Kini, Ratib Al-Haddad bisa dibaca oleh umat Islam untuk memohon perlindungan Allah SWT dari segala marabahaya yang ada. Di antara semua susunan dzikirnya, Ratib Al-Haddad lah yang paling terkenal di kalangan umat Islam. Bacaan ini disusun dengan tujuan untuk memohon perlindungan Allah SWT.

Para santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah melakukannya setiap hari se usai shalat subuh.<sup>33</sup> Dan kyai menyarankan kepada para santrinya untuk tetap membaca walau sudah keluar dari pondok pesantren, kalau bisa selama-lamanya.

### C. Makna dan Hadis yang Menjadi Dalil Riyadloh

#### 1) Ziarah makam/ kubur

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا أَبُو جَنَابٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ  
الْقُبُورِ فَرُزُّوْهَا وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

“Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Abu Janab dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata: Rasulullah shallallahu

<sup>32</sup> Diolah dari wawancara dengan KH. Mujib, Pengasuh Utama, di ndalem Pondok Al-Qaumaniyah, pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 16.10 WIB

<sup>33</sup> Diolah dari wawancara dengan Shohib, salah satu santri senior dan ustadz, di Pondok Al-Qaumaniyah kompleks C, pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 20.00 WIB

'alaihi wasallam bersabda: "Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, (sekarang) berziarahlah dan jangan berkata keji." (HR. Muslim)<sup>34</sup>

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ ثَلَاثٍ وَأَنَا أَمْرُكُمْ بِهِنَّ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذْكَرَةٌ وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ الْأَشْرَبَةِ أَنْ تَشْرَبُوا إِلَّا فِي ظُرُوفِ الْأَدَمِ فَاشْرَبُوا فِي كُلِّ وَجَاءٍ غَيْرِ أَنْ لَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ أَنْ تَأْكُلُوهَا بَعْدَ ثَلَاثٍ فَكُلُوا وَاسْتَمْتِعُوا بِهَا فِي أَسْفَارِكُمْ

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Mu'arrif bin Washilah dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku larang kalian dari tiga hal dan aku perintahkan kalian tiga hal tersebut. Aku telah melarang kalian dari ziarah kubur, sekarang lakukanlah karena di dalamnya terdapat peringatan. Aku telah melarang kalian dari meminum beberapa minuman kecuali jika minuman tersebut berada dalam geriba kulit. Minumlah dari segala bejana, tetapi jangan kalian minum sesuatu yang memabukkan. Dan aku telah melarang kalian dari memakan daging kurban setelah tiga hari, sekarang makan dan nikmatilah dalam perjalanan kalian!" (HR. Abu Dawud).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكَّرُ الْأَخْرَةَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَنْسِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ بُرَيْدَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ

<sup>34</sup> Software kutub at-tis'ah

صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ بَزِيَارَةَ الْقُبُورِ بِأَسَا وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar dan Mahmud bin Ghailan dan Al Hasan bin Ali Al Khallal mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim An Nabil telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari Bapaknya berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Saya pernah melarang kalian berziarah kubur. Sekarang telah diizinkan untuk Muhammad menziarahi kuburan ibunya, maka berziarahlah, karena (berziarah kubur itu) dapat mengingatkan akhirat." (Abu Isa At Tirmidzi) berkata; "Hadits semakna diriwayatkan dari Abu Sa'id, Ibnu Mas'ud, Anas, Abu Hurairah dan Umu Salamah." Abu Isa berkata; "Hadits Buraidah adalah hadits hasan sahih. Ulama mengamalkannya mereka berpendapat bahwa ziarah kubur tidak mengapa. Ini adalah pendapat Ibnu Mubarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq" (HR. Tirmidzi)<sup>35</sup>

Makna ziarah membuat kita selalu ingat dengan kematian, dengan ini peziarah akan selalu berbuat kebaikan dan menjauhi dari kemaksiatan. Karena dia tau bahwa sebentar lagi ia akan dijemput ajal dan dia sudah mempersiapkan bekal apa yang dibawa ketika mati sudah datang padanya.

## 2) *Shalat Berjama'ah*

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَأَبْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَضَّلَ صَلَاةَ الْجَمِيعِ عَلَى صَلَاةِ الْوَاحِدِ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً وَتَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ أَقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ { وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنْ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا }

Telah menceritakan kepadaku 'Abdullah bin Muhammad Telah menceritakan kepada kami 'Abdur

<sup>35</sup> Aplikasi kitab 9 imam

Razzaq Telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Abu Salamah dan Ibnu Al Musayyab dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Keutamaan shalat berjama'ah dari shalat sendirian adalah dua puluh lima derajat, dan malaikat malam dan malaikat siang berkumpul ketika shalat subuh." lalu Abu Hurairah berkata: "jika kalian mau bacalah: "dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)." (Al Isra: 78)

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا السَّائِبُ بْنُ حُبَيْشٍ عَنْ  
مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ ثَلَاثَةِ فِي قَرْيَةٍ وَلَا  
بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ  
بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذُّبُّ الْقَاصِيَةَ قَالَ زَائِدَةُ قَالَ السَّائِبُ  
يَعْنِي بِالْجَمَاعَةِ الصَّلَاةَ فِي الْجَمَاعَةِ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Za'idah telah menceritakan kepada kami As-Sa'ib bin Huaisy dari Ma'dan bin Abi Thalhah Al-Ya'muri dari Abu Ad-Darda' dia berkata; Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Tidaklah tiga orang di suatu desa atau lembah yang tidak didirikan shalat berjamaah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu hanya akan memakan kambing yang sendirian (jauh dari kawan-kawannya)." As-Sa'ib berkata; Maksud berjamaah adalah shalat secara berjamaah. (HR. Abu Dawud)<sup>36</sup>

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ  
أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ  
بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِيَ بِرَجَالٍ مَعَهُمْ حُرْمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا  
يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأَحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ

<sup>36</sup> Software kutub at-tis'ah

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh saya ingin sekali menyuruh shalat, lalu dikumandangkan iqamah, kemudian saya menyuruh seseorang mengimami shalat berjamaah (menggantikan saya), lalu saya pergi bersama beberapa orang yang membawa tumpukan-tumpukan kayu bakar ke rumah orang-orang yang tidak mengerjakan shalat berjamaah, kemudian saya bakar rumah-rumah mereka dengan api." (HR. Abu Dawud)

Makna dari shalat berjama'ah ialah selain mendapat pahala yang berkali-kali lipat dibanding shalat sendiirian, shalat berjama'ah ini dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW karena dengan melakukannya akan diterima oleh Allah SWT sholat seseorang, meskipun shalat seseorang tersebut tidak sekhusu' shalatnya Nabi SAW. Dengan diterimanya shalat seseorang, maka membuatnya akan jauh lebih baik bagi kehidupannya baik di hidup di dunia maupun di akhirat karena hatinya merasa tenang tentram.

### 3) *Wirid*

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، ثُمَّ قَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: [لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ] غُفِرَتْ لَهُ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. (صحيح، أخرجه مسلم وأحمد وابن خزيمة والبيهقي)

Dari Abu Huroiroh, ia berkata: Rosululloh bersabda: "Siapa saja yang mensucikan Allah (bertasbih) di belakang setiap sholat (wajib) sebanyak tiga puluh tiga kali, dan memuji Allah (bertahmid) tiga puluh tiga kali, dan mengagungkan Allah (bertakbir) tiga puluh tiga kali, maka yang demikian (telah terkumpul) sembilan puluh sembilan, lalu mengucapkan yang keseratus untuk menyempurnakan "Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syariika lahu lahulmulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli syai'in qodiiir", niscaya

diampuni kesalahan-kesalahannya meskipun sebanyak buih di laut.” (Shohih; dikeluarkan oleh imam Muslim, Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Al-Baihaqi)<sup>37</sup>

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو صَفْوَانَ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ شِهَابِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ وَعُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُنْبَةَ بْنَ مَسْعُودٍ أَخْبَرَاهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَامَ عَنْ حَزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ قَالَ وَأَبُو صَفْوَانَ اسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ الْمَكِّيُّ وَرَوَى عَنْهُ الْحَمِيدِيُّ وَكِبَارُ النَّاسِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Abu Shafwan dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab Az Zuhri bahwasannya As Sa'ib bin Yazid dan 'Ubaidullah bin Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud telah mengabarkan kepadanya, dari Abdurrahman bin Abd Al Qari dia berkata, saya mendengar Umar bin Al Khaththab berkata, Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang tidur dengan membaca Hizbnya (wiridnya) atau sebagian darinya serta membacanya diantara shalat Shubuh dan Zhuhur, niscaya dituliskan baginya seakan dia membacanya pada malam hari." Abu 'Isa berkata, ini adalah hadits hasan shahih, nama Abu Shufyan adalah Abdullah bin Sa'id Al Makky. (HR. Tirmidzi)

حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُنْبَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَقَدْ بَلَغَ بِهِ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ فَاتَهُ شَيْءٌ مِنْ وَرْدِهِ أَوْ قَالَ مِنْ جُزْئِهِ مِنَ اللَّيْلِ فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ إِلَى الظُّهْرِ فَكَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ لَيْلَتِهِ

37

<https://www.mjatv.com/2017/01/dalil-membaca-dzikir-ratib-dan-wirid/> diakses pada tanggal 26 Mei 2022 jam 08.20 WIB

Telah menceritakan kepada kami 'Attab Bin Ziyad  
Telah menceritakan kepada kami Abdullah yaitu Ibnul  
Mubarak telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az  
Zuhri dari As Sa'ib Bin Yazid dan Ubaidullah Bin  
Abdullah Bin 'Utbah dari Abdurrahman Bin 'Abd dari  
Umar Bin Al Khatthab, Abdullah berkata; "Bapakku  
telah menyampaikannya kepada Nabi shallallahu 'alaihi  
wasallam, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa tertinggal  
sesuatu dari wiridnya, " atau beliau bersabda: "Dari  
sebagiannya pada malam hari kemudian dia membacanya  
diantara shalat fajar sampai Dzuhur, maka seakan akan dia  
membacanya di malam harinya." (HR. Ahmad)<sup>38</sup>

Seorang yang secara rutin melakukan wirid, maka  
membuat pelakunya selalu mengingat Allah SWT, dan  
membuat hati dan pikirannya selalu jernih, tenang dan  
tidak gelisah. Meskipun diterjang badai cobaan yang amat  
berat, tentunya akan dijauhkan dari penyakit hati seperti  
iri, dengki, sombong, ujub dan lain-lain.

---

<sup>38</sup> Aplikasi Kitab 9 Imam